

Pengaruh Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dan Pemotivasian Guru Terhadap Supervisi Pendidikan Guru di SMP Swasta Kabupaten Asahan

Mananda Situmorang¹, Irwanto²

¹Program Pascasarjana Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia (UPMI), Medan, Indonesia
Jln. Balai Desa/SM Raja Pasar XII Marindal II, Timbang Deli, Kota Medan

²Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Daar Al Uluum, Asahan, Indonesia
Jl. Mahoni Mekar Baru, Kisaran, Asahan, Sumatera Utara
Email: Msitumorang313@gmail.com¹, irwan339973@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti kepentingan pelaksanaan supervisi pendidikan di SMP Swasta yang seringkali tidak optimal. Temuan dari analisis menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dan motivasi guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan. Peran kepala sekolah memiliki pengaruh sebesar 85,10%, sementara motivasi guru memiliki pengaruh sebesar 91,10%. Kedua faktor ini secara bersama-sama memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan di SMP Swasta. Variabilitas pelaksanaan supervisi pendidikan yang signifikan dijelaskan oleh peran kepala sekolah dan motivasi guru, sementara faktor lain seperti motivasi kerja dan disiplin kerja juga memiliki kontribusi yang penting.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan, Motivasi, Supervisi Pendidikan.

ABSTRACT

This research highlights the importance of implementing educational supervision in private junior high schools, which often falls short of optimal. Findings from the analysis indicate that the role of the school principal in decision-making and teacher motivation significantly influences the implementation of educational supervision. The role of the school principal has an influence of 85.10%, while teacher motivation has an influence of 91.10%. Both factors collectively have a significant impact on the implementation of educational supervision in private junior high schools. The significant variability in the implementation of educational supervision is explained by the role of the school principal and teacher motivation, while other factors such as work motivation and work discipline also make important contributions.

Keywords: Decision Making, Motivation, Educational Supervision.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama di tengah masyarakat yang mengalami kemajuan. Masyarakat yang maju membutuhkan pendidikan yang juga maju, dan keduanya saling mendukung. Oleh karena itu, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional melalui kebijakan-kebijakan yang diikuti dengan alokasi anggaran besar-besaran setiap tahunnya dalam bidang pendidikan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengembangan potensi manusia menjadi tenaga kerja yang memiliki keahlian sehingga dapat mendukung pembangunan nasional. Pendidikan di Indonesia memiliki tantangan yang serius untuk melanjutkan reformasi pendidikan agar dapat menciptakan individu-individu berkualitas menjadi hasilnya. Dalam konteks ini, SMP swasta memegang peranan yang penting dalam memberikan pendidikan yang berkualitas, dan supervisi pendidikan di SMP swasta merupakan bagian penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Supervisi pendidikan adalah suatu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan standar pendidikan. Kualitas pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan

profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan-tantangan di dunia pendidikan, baik saat ini maupun di masa depan. Pendidikan menjadi kunci utama dalam pembentukan sumber daya manusia, di mana individu dapat mengembangkan potensi mereka sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan, guru merupakan elemen yang harus terus-menerus dibina dan dikembangkan. Kolaborasi antara sesama guru, khususnya dengan yang memiliki kelebihan atau pengalaman, sangat penting dalam saling bertukar pengetahuan untuk meningkatkan potensi peserta didik. Dukungan dari kepala sekolah juga menjadi kunci dalam memastikan bahwa guru dapat melakukan tugasnya secara efektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi di lembaga pendidikan menjadi hal yang diperlukan. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam melakukan supervisi terhadap guru-guru, karena kesuksesan program pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang terbaik serta memberikan pengaruh yang membangun kepada seluruh tenaga pendidik, dengan tujuan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan secara kolaboratif

Pengambilan keputusan sering kali terjadi saat ada masalah yang timbul. Namun, masalah dapat muncul akibat pengambilan keputusan yang kurang tepat. Keputusan yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai masalah di sekolah, baik itu dari dalam maupun luar, dan hal ini dapat berdampak pada kinerja guru. Oleh karena itu, diperlukan kompetensi dan perhatian khusus dalam mengambil keputusan untuk mengatasi masalah atau membuat keputusan guna mencegah timbulnya masalah.

Keputusan yang salah dapat membuat guru merasa tidak nyaman, kurang termotivasi, bahkan malas dalam bekerja. Ini terjadi karena kurangnya pengalaman atau perhatian kepala sekolah dalam menangani masalah dan mengambil keputusan, serta kurangnya kompetensi kepala sekolah dalam memperhatikan langkah-langkah dalam mengambil keputusan. Banyak guru yang diberi tugas yang tidak sesuai dengan kompetensi mereka atau belum mampu menjalankan tugas yang diberikan karena kurang pemahaman tentang tanggung jawab yang diberikan, dan sering kali masalah ini juga muncul dalam penunjukan jabatan di sekolah.

Hasil pengamatan di SMP Swasta Se-Kabupaten Asahan menunjukkan bahwa proses dan cara pengambilan keputusan kepala sekolah belum optimal, yang berdampak pada kinerja guru. Hal ini terlihat dari guru-guru yang kurang termotivasi atau tidak mampu menjalankan tugas dengan optimal karena tidak sesuai dengan kompetensi mereka. Selain itu, masih banyak guru yang merasa tidak setuju dengan cara kepala sekolah mengambil keputusan karena seringkali mereka tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Ini disebabkan oleh kurangnya kompetensi kepala sekolah dalam proses pengambilan keputusan

Supervisi pendidikan memiliki dampak positif terhadap pengambilan keputusan kepala sekolah, motivasi guru, dan kinerja mengajar mereka. Kesuksesan guru dalam menyelesaikan tugasnya akan berkontribusi pada prestasi yang tinggi bagi sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memberikan dorongan dan motivasi kepada guru-guru. Keberhasilan sebuah sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh guru, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran hingga penggunaan media dan alat peraga. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah, guru, dan siswa, sehingga diperlukan pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Meskipun SMP Swasta Se-Kabupaten Asahan telah menerapkan supervisi pendidikan, pelaksanaannya belum optimal dan efisien. Pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan keterbatasan metode pembelajaran menyebabkan kegiatan pembelajaran di SMP Swasta ini belum mencapai tingkat maksimal, terutama bila dibandingkan dengan SMP Negeri. Faktor ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan lembaga pendidikan dalam mengikuti

perkembangan, serta sebagian besar tenaga pendidik di SMP Swasta Se-Kabupaten Asahan yang sudah berpengalaman dan cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik.

Dengan demikian melalui tulisan ini, penulis ingin mengetahui pengaruh pengambilan keputusan kepala sekolah terhadap supervisi pendidikan guru di SMP Swasta Se Kabupaten Asahan. Dan untuk mengetahui pengaruh pemotivasian guru terhadap supervisi pendidikan guru di SMP Swasta Se-Kabupaten Asahan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode survey explanatory untuk menghimpun informasi atau data yang dibutuhkan. Menurut Manullang dan Pakpahan (Manullang & Pakpahan, 2014) bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Data yang dikumpulkan meliputi dua variabel bebas yakni pengambilan keputusan kepala sekolah (X1) dan pemotivasian guru (X 2) serta satu variabel terikat yaitu supervisi pendidikan (Y).

a. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik yang serupa dengan variasi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, populasi adalah semua guru yang mengajar di SMP Swasta Se-Kabupaten Asahan pada sekolah yang sudah berakreditasi A yaitu berjumlah 66 guru.

Nomor	NPSN	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	10204018	SMP Muhammadiyah 22 Kisaran	22
2	10204037	SMP Methodist 2 Kisaran	8
3	10204047	SMP Diponegoro Kisaran	13
4	10204129	SMP swasta Swadaya P.Rakyat	10
5	10204134	SMP Swasta Panti Budaya	13
Jumlah			66

Adapun kriteria guru yang menjadi sampel adalah jumlah guru yang mengajar di SMP terdaftar di Dapodik yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Kuesioner

Metode ini melibatkan distribusi angket kepada responden untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam variabel penelitian. Angket dirancang dalam bentuk pernyataan dengan menyertakan beberapa opsi jawaban yang paling sesuai.

2) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pendekatan pengumpulan data yang berasal dari laporan yang telah diolah sebelumnya di SMP Swasta Se Kabupaten Asahan.

3) Wawancara

Pendekatan pengumpulan data ini dilakukan melalui interaksi tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait.

4) Observasi

Metode observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan yang relevan dengan fokus penelitian.

c. Teknik Analisis Data

1) Uji Validitas

Pengujian validitas butir-butir angket dapat dilakukan dengan menggunakan Korelasi Pearson (Arikunto, 2016), sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

$\sum X$: Jumlah skor total distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi Y

Nilai r yang dihitung akan dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai r yang dihitung lebih besar dari nilai r tabel, maka pernyataan tersebut dianggap valid, dan sebaliknya.

2) Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas butir angket, metode yang digunakan adalah rumus Alpha Cronbach, (Arikunto, 2016) sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = banyaknya soal

Sebuah variabel dianggap memiliki reliabilitas jika nilai alpha yang diperoleh melebihi 0,6.

3) Uji -t (Parsial)

Uji-t dipakai untuk menilai apakah variabel independen memiliki dampak signifikan secara sebagian terhadap variabel dependen. Ini membantu untuk memahami seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Lexy, 2006).

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : statistik uji korelasi (t hitung)

r : koefisien korelasi

n : banyaknya sampel

r² : koefisien determinasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengambilan Keputusan Pimpinan Sekolah

Pengambilan keputusan melibatkan proses perencanaan yang harus sejalan dengan tanggung jawab utama individu. Dalam situasi ketidakpastian dan perubahan yang cepat, pengambilan keputusan menjadi salah satu aspek manajemen yang paling sulit tetapi juga sangat penting bagi pemimpin. Ini melibatkan kemampuan untuk memilih solusi terbaik dari berbagai alternatif atau solusi yang tersedia. Tanggung jawab etis yang terlibat membuat pengambilan keputusan menjadi tugas yang berat, terutama dalam situasi yang tidak terduga atau mendadak

Menurut penelitian Stoner dan Freeman pengambilan keputusan adalah proses identifikasi dan pilihan tindakan untuk mengatasi masalah atau memanfaatkan peluang. Oleh karena itu, kemampuan kepemimpinan terbukti penting dalam memastikan efektivitas operasional melalui pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi atau administrasi. Kemampuan pemimpin untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat sesuai kebutuhan sangat menentukan kinerja efektif dan produktif organisasi atau administrasi tersebut (Wahyudi, 2009).

Menjabat sebagai kepala sekolah adalah posisi kepemimpinan yang harus diisi berdasarkan pertimbangan yang matang. Seseorang yang akan menduduki posisi tersebut harus dipilih melalui prosedur dan persyaratan yang telah ditetapkan, termasuk latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, dan integritas. Oleh karena itu, kepala sekolah adalah pejabat formal karena penunjukannya didasarkan pada proses dan prosedur yang diatur oleh hukum yang berlaku (Mahatir, 2016).

Dalam mengambil keputusan, keterampilan dalam memilih solusi terbaik dari berbagai alternatif atau solusi yang ada sangat penting. Selain itu, dengan beban tanggung jawab etisnya, menjamin keputusan yang tepat dalam situasi yang tidak pasti, tidak dikenal sebelumnya, atau sering kali mendadak merupakan tugas yang menantang.

b. Motivasi Guru

Asal usul kata "motivasi" berasal dari istilah motif. Gerungan (2012:140) menjelaskan bahwa motif mencakup semua dorongan dan alasan di dalam diri manusia yang mendorongnya untuk bertindak. Motivasi tidak hanya terkait dengan kebutuhan ekonomi, tetapi juga melibatkan penghargaan dari lingkungan, pencapaian, dan status sosial sebagai bentuk penghargaan sosial yang tidak berwujud (Kartono, 2018).

Menurut Indah dalam (Harmendi, Lian, & Wardarita, 2021) motivasi adalah keinginan dari dalam hati untuk mencapai sesuatu, terutama dalam bentuk prestasi belajar. Mangkunegara (2013:94) mendefinisikan motivasi kerja sebagai faktor yang mempengaruhi individu untuk menciptakan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku yang terkait

dengan lingkungan kerja. Ini menyiratkan bahwa seseorang yang kurang termotivasi cenderung memberikan usaha minimal dalam pekerjaannya. Konsep motivasi merupakan salah satu aspek penting dalam studi kinerja individu.

Oleh karena itu, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau penyebab yang mendorong seseorang untuk bertindak, baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar. Motivasi juga dapat dianggap sebagai faktor yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan cara tertentu. Dalam penelitian ini, variabel motivasi terdiri dari tiga dimensi dan indikator, yaitu:

- 1) Motif atas kebutuhan dari pekerjaan (motive)
- 2) Pengharapan atas lingkungan kerja (expectation)
- 3) Kebutuhan akan imbalan (incentive).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja merupakan dorongan bagi guru, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, untuk terus bekerja dengan maksimal demi mencapai tujuan dalam pekerjaan. Indikator motivasi kerja dalam penelitian ini mencakup kebutuhan fisik, keamanan, sosial, penghargaan, aktualisasi diri, tingkat keinginan, alat bantu, keyakinan dalam mencapai tujuan, bonus, pendidikan dan pelatihan, pengakuan atas prestasi, komunikasi yang efektif, dan hubungan dengan rekan kerja (Kompri, 2018).

c. Supervisi Pendidikan

Supervisi adalah kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan staf sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan dengan efektif. Ini melibatkan proses penerapan, penilaian, dan jika perlu, koreksi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan agar sesuai dengan rencana awal. Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik (Priansa, 2018).

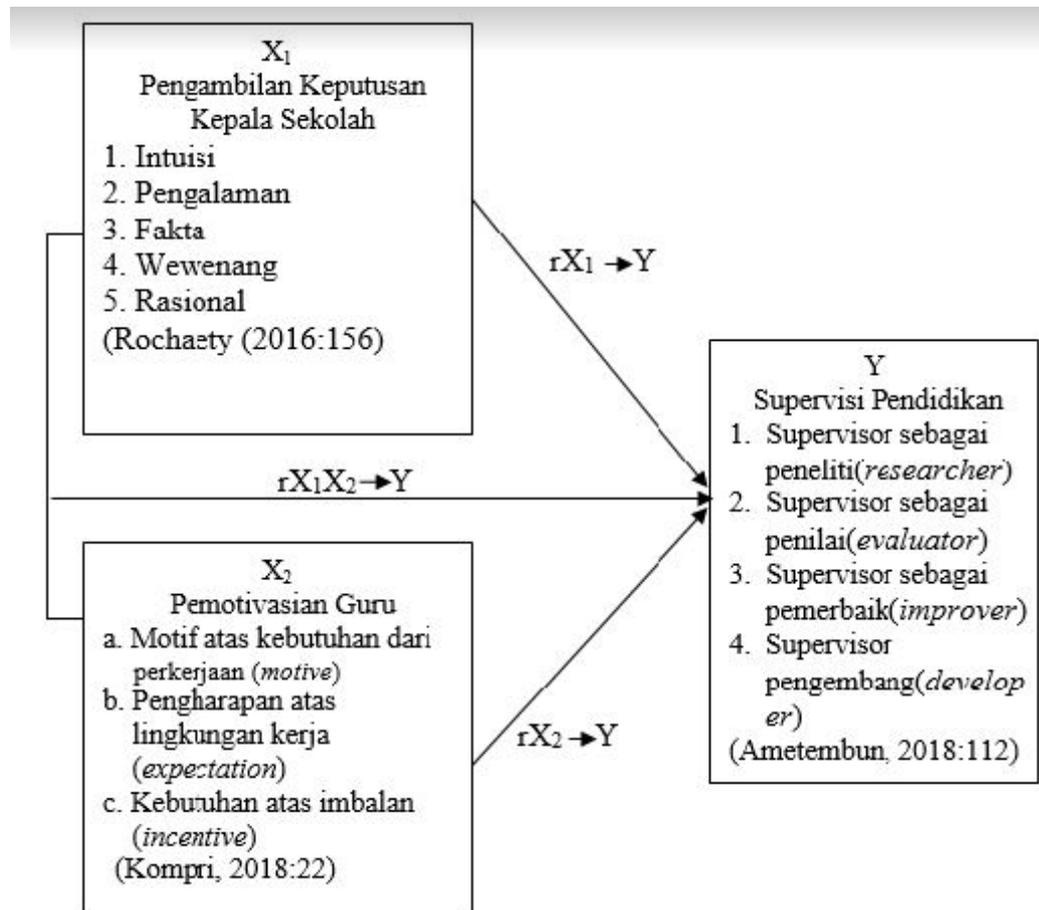
Selanjutnya, tindak lanjut dilakukan dalam bentuk pembinaan untuk melakukan perbaikan. Peran pengawasan atau supervisi dalam pendidikan tidak hanya sebatas kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan, melainkan lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan memiliki makna yang luas. Ini mencakup penentuan kondisi dan persyaratan personel serta materi yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, serta upaya untuk memenuhi persyaratan tersebut.

Tujuan utama supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru di kelas, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, jelas bahwa tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dengan tidak hanya memperbaiki kemampuan mengajar guru, tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru secara keseluruhan (Sahertian, 2018).

Misi utama supervisi pendidikan adalah memberikan pelayanan kepada guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran, serta memfasilitasi guru agar dapat mengajar secara efektif. Ini mencakup kerja sama dengan guru dan staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan meningkatkan profesionalisme semua anggota sekolah

Proses pengambilan keputusan kepala sekolah adalah langkah-langkah sistematis untuk memilih solusi terbaik dari beberapa alternatif, yang kemudian diterapkan sebagai strategi pemecahan masalah di sekolah. Guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala jenis permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai hasil yang lebih baik lagi. Pencapaian suatu tujuan tidak terlepas

dari motivasi guru dalam bekerja, karena motivasi merupakan pendorong semangat dan kemauan untuk bekerja dalam mencapai keberhasilan kerja guru. Dengan adanya motivasi kerja yang dimiliki guru diduga akan meningkatkan kinerjanya. Dengan kata lain, seorang guru akan melakukan semua pekerjaannya dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi). Hal ini bisa diperhatikan pada kerangka berpikir berikut ini



Pengaruh Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah terhadap Supervisi Pendidikan SMP Swasta Se-Kabupaten Asahan.

Coefficients Uji T

Model	t	Sig.	Correlations		
			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	6.137	.000			
Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah (X1)	3.362	.001	.851	.390	.161
Pemasukan Guru (X2)	7.532	.000	.911	.688	.361

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa secara parsial, variabel pengambilan keputusan kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap supervisi pendidikan di SMP Swasta Se-Kabupaten Asahan. Koefisien korelasi antara pengambilan keputusan kepala sekolah dan semangat kerja adalah sebesar 0,851, menunjukkan korelasi positif antara

keduanya; semakin baik pengambilan keputusan oleh kepala sekolah, semakin tinggi tingkat supervisi pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa supervisi pendidikan SMP Swasta Se Kabupaten Asahan dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki pengambilan keputusan kepala sekolah. Adapun unsur-unsur pengambilan keputusan kepala sekolah yang perlu diperbaiki sesuai dengan tanggapan responden adalah kurang memperhatikan untung rugi, kurang memberikan wewenang, keputusan terdapat pandang bulu, mau merubah apa yang menjadi keputusannya. Perencanaan dalam rangka pengelolaan sumber daya membutuhkan berbagai informasi yang benar-benar berasal dari lapangan, dimana sumber informasi yang paling baik adalah bawahan. Dengan menggunakan informasi dari bawahan maka rencana pengelolaan sumber daya sekolah akan lebih realistis sehingga lebih mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu seharusnya kepala sekolah lebih sering melibatkan bawahan dalam pengelolaan sumber daya sekolah, sehingga semua sumber daya dapat dimanfaatkan secara maksimum untuk meningkatkan supervisi pendidikan dalam mengajar.

Pengaruh Pemotivasian Guru Terhadap Supervisi Pendidikan SMP Swasta Se-Kabupaten Asahan

Coefficients Uji T

Model	t	Sig.	Correlations		
			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	6.137	.000			
Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah (X1)	3.362	.001	.851	.390	.161
Pemotivasian Guru (X2)	7.532	.000	.911	.688	.361

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa secara parsial, variabel pemotivasian guru memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap supervisi pendidikan di SMP Swasta Se-Kabupaten Asahan. Koefisien korelasi antara pemotivasian guru dan semangat kerja sebesar 0,911, yang menunjukkan korelasi positif antara keduanya; semakin tinggi tingkat pemotivasian guru, semakin tinggi pula tingkat supervisi pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan supervisi pendidikan di SMP Swasta Se-Kabupaten Asahan, perlu dilakukan perbaikan pada pemotivasian guru. Aspek-aspek pemotivasian guru yang perlu diperbaiki, menurut tanggapan responden, antara lain kesempatan untuk meningkatkan kemampuan melalui pendidikan dan pelatihan, pemberian penghargaan yang layak kepada guru yang berprestasi, serta perbaikan komunikasi antara atasan dan bawahan.

Kurangnya kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka melalui pendidikan dan pelatihan, padahal pendidikan dan pelatihan merupakan media utama yang dapat digunakan untuk pengembangan guru, sekaligus sebagai bentuk kompensasi terhadap kinerjanya di sekolah, karena biasanya keterpilihan atau penentuan orang yang disertakan dalam pendidikan dan pelatihan tersebut dilakukan berdasarkan potensi yang dimiliki, yang dapat dilihat dari prestasi kerjanya. Artinya orang-orang yang menunjukkan prestasi kerja yang tinggi seharusnya diberi kesempatan yang sebesar-besarnya untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi atau mendapat pelatihan dari lembaga pelatihan, sehingga kemampuannya dalam melaksanakan pekerjaan menjadi lebih tinggi.

Oleh karena itu perlu diperhatikan agar pimpinan berupaya merencanakan pengembangan guru, baik pengembangan dalam bidang ilmu pengetahuan maupun pengembangan dalam bidang kemampuan mengajar dengan membuat program pendidikan dan pelatihan guru, serta disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah. Guru yang berprestasi

kurang mendapat penghargaan yang layak, padahal penghargaan terhadap prestasi merupakan pendorong utama untuk meningkatkan prestasi kerja. Jika prestasi kerja tidak dihargai maka guru tidak akan berupaya meningkatkan prestasinya, karena tidak adanya harapan akan memperoleh timbal balik yang sepadan. Prestasi kerja tentu tidak dapat diperoleh dengan mudah, tetapi harus diraih dengan melakukan kerja keras, dimana kerja keras tersebut mungkin harus dilakukan pada lingkungan yang kurang mendukung. Pada setiap kerja keras tentu dibutuhkan pengorbanan, baik pengorbanan tenaga, pikiran, waktu bahkan mungkin juga pengorbanan material. Jika tidak ada harapan akan memperoleh penghargaan tentu guru akan enggan untuk memberikan pengorbanan demi meraih prestasi.

Oleh karena itu pimpinan perlu memperhatikan untuk memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, baik dalam bentuk material maupun non material. Pimpinan dapat menyisihkan sebagian dari anggaran sekolah untuk digunakan sebagai penghargaan bagi guru berprestasi disamping gaji pokok dan tunjangan lainnya. Disamping itu, pimpinan juga dapat memberi penghargaan dalam bentuk non material seperti piagam ataupun pujian sebagai bentuk pengakuan atas prestasi kerja guru.

Komunikasi antara atasan dengan bawahan yang berjalan kurang baik, padahal komunikasi merupakan sarana utama dalam penyampaian informasi. Komunikasi antara atasan dengan bawahan merupakan bagian penting dari pelaksanaan pekerjaan, terutama dalam pelaksanaan koordinasi. Atasan memberi perintah dan penjelasan, sedangkan bawahan memberi laporan atau meminta penjelasan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pekerjaan. Dengan demikian jika komunikasi berlangsung tidak baik maka besar kemungkinan arus informasi akan terganggu dan menyebabkan komunikasi tidak efektif, sehingga mengganggu pelaksanaan pekerjaan. Permasalahan yang sering terjadi dalam komunikasi antara atasan dengan bawahan adalah adanya sikap yang kaku terutama dari bawahan, yang biasanya bersumber dari sikap atasan yang terlalu menjaga wibawa. Komunikasi yang kaku tersebut tentu cenderung mengganggu hubungan antara atasan dan bawahan, karena atasan terkesan

menjaga jarak dengan kepada bawahannya.

Oleh karena itu pimpinan perlu memperhatikan agar lebih menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan bawahan, terutama komunikasi yang berhubungan dengan pekerjaan, sehingga guru dalam bekerja dengan baik yang berarti akan meningkatkan kinerja guru.

Pengaruh Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dan Pemativasian Guru Terhadap Supervisi Pendidikan Secara Bersama-sama di SMP Swasta Se-Kabupaten Asahan

Model Summary^b

Model	RX1X2Y	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.855	.851	5.52180

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik, diketahui bahwa secara bersama-sama variabel pengambilan keputusan kepala sekolah dan motivasi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap supervisi pendidikan di SMP Swasta Se-Kabupaten Asahan. Nilai koefisien korelasi antara pengambilan keputusan kepala sekolah dan motivasi guru dengan semangat kerja adalah sebesar 0,925. Signifikansi dari pengaruh ini terbukti dengan nilai F hitung sebesar 186,023, yang melebihi nilai F tabel sebesar 3,143. Koefisien determinasi R² menunjukkan bahwa sebesar 85,50% variasi dalam supervisi pendidikan dapat dijelaskan oleh pengambilan keputusan kepala sekolah dan motivasi guru secara bersama-sama, sementara sisanya, sebesar 15,5%, dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti motivasi kerja dan disiplin kerja.

Pemimpin yang memberikan perhatian khusus terhadap guru dapat mendorong mereka untuk bekerja dengan penuh semangat, karena guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan organisasi. Perhatian tersebut dapat memberikan motivasi kerja, yaitu dorongan dalam diri seseorang untuk bekerja dengan semangat. Guru juga dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh organisasi. Dengan menggunakan fasilitas kerja yang ada, guru dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik dan meningkatkan semangat kerja.

Misi inti dari supervisi pendidikan adalah memberikan layanan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif, serta berkolaborasi dengan guru dan staf lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan memajukan profesionalisme seluruh anggota. Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah merupakan proses sistematis dalam memilih solusi terbaik dari beberapa alternatif yang akan digunakan sebagai strategi dalam menyelesaikan masalah-masalah di sekolah.

Guru yang memiliki tingkat motivasi kerja yang tinggi akan terus bekerja keras untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dengan harapan mencapai hasil yang lebih baik. Keberhasilan dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi guru, karena motivasi merupakan faktor utama yang mendorong semangat dan keinginan untuk bekerja menuju kesuksesan. Dengan adanya motivasi kerja yang tinggi, dapat diasumsikan bahwa kinerja guru akan meningkat. Dengan kata lain, seorang guru akan menyelesaikan tugasnya dengan baik ketika ada dorongan motivasi yang kuat.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data tersebut, pembahasan umum dan pembahasan dimensi tentang pengaruh pengambilan keputusan kepala sekolah dan pemotivasian guru terhadap supervisi pendidikan SMP Swasta Se-Kabupaten Asahan maka dapat disimpulkan secara umum dan khusus sebagai berikut:

- a. Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap supervisi pendidikan di SMP Swasta Se-Kabupaten Asahan. Terdapat korelasi kuat antara kualitas pengambilan keputusan kepala sekolah dan tingkat supervisi pendidikan. Ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan supervisi pendidikan, penting untuk memperbaiki proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah.
- b. Pemotivasian guru berpengaruh terhadap supervisi pendidikan SMP Swasta Se-Kabupaten Asahan. Terdapat pengaruh yang kuat dimana semakin baik pemotivasian guru maka supervisi pendidikan juga akan semakin tinggi. Artinya supervisi pendidikan dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki pemotivasian guru.
- c. Pengambilan keputusan kepala sekolah dan pemotivasian guru secara simultan berpengaruh terhadap supervisi pendidikan SMP Swasta Se-Kabupaten Asahan. Variasi supervisi pendidikan kuat dapat dijelaskan oleh pengambilan keputusan kepala sekolah dan pemotivasian guru secara serempak, dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain, yaitu seperti variabel motivasi kerja dan disiplin kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). Sistem Informasi Pustaka. Retrieved January 28, 2024, from https://ecampusfip.umj.ac.id/pustaka_umj/main/search?judul=Prosedur+penelitian+suatu+pendekatan+praktik

- Harmendi, M., Lian, B., & Wardarita, R. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2). Retrieved from <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/view/2589>
- Kartono, K. (2018). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kompri. (2018). *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Retrieved January 28, 2024, from https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=-jgux8cAAAAJ&citation_for_view=-jgux8cAAAAJ:qjMakFHDy7sC
- Lexy, J. M. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahatir, A. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru (Studi Kasus Pada SMP Se-Kecamatan Cinere Kota Depok)* (PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta). Institut PTIQ Jakarta. Retrieved from <https://repository.ptiq.ac.id/313/1/2016-AHDIAT%20MAHATIR%20W-2013.pdf>
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metodologi Penelitian Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Citapustaka Media. Retrieved from <https://scholar.google.com/scholar?cluster=5820193747952652252&hl=en&oi=scholar>
- Priansa, D. (2018). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P. (2018). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudi; (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)* [Text]. Retrieved January 28, 2024, from http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=105